



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radio merupakan salah satu jenis media massa yang memiliki peran dalam penyampaian pesan seperti informasi, berita, dan hiburan. Radio dapat menjangkau masyarakat dengan luas.

Bataviase Radio Vereniging (BRV) merupakan radio pertama yang diperkenalkan oleh Weltevreden di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, Indonesia berhasil mendirikan radio pertama yaitu Radio Republik Indonesia (RRI) yang didirikan oleh Jusuf Ranodipuro pada 11 September 1945 (Cangara, 2018, p. 159).

Pesan komunikasi massa sebelumnya satu arah dan tanggapan baliknya lambat. Akan tetapi karena perkembangan teknologi yang begitu cepat berhasil menghadirkan program interaktif, khususnya di media massa elektronik seperti radio dan televisi (Cangara, 2018, p. 71). Selain itu, teknologi komunikasi juga mempercepat *feedback* dari masyarakat melalui telepon ataupun jawaban di media sosial.

Kemajuan teknologi komunikasi sempat membuat masyarakat mengira-ngira bahwa radio akan hilang dan tidak lagi memiliki tempat di hati masyarakat. Namun perkiraan itu salah karena menurut Komisi Penyiaran Indonesia (2018, para. 3) bahwa penetrasi radio masih menempati urutan keempat yaitu 37 persen dibanding jenis media lain.

Munculnya teknologi komunikasi yang mengikuti perkembangan zaman mendorong radio yang tadinya hanya mengandalkan kekuatan suara dari penyiar, hanya dapat didengarkan melalui *tape*, atau ketika berada di dalam mobil sekarang dapat diakses melalui radio *streaming* menggunakan *smartphone* atau laptop.

Radio zaman sekarang juga berhasil menerapkan komunikasi dua arah antara penyiar dan pendengar dengan adanya media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan media sosial lainnya yang tadinya hanya dapat mendengar suara penyiar kini pendengar juga bisa berbincang dan melihat wajah penyiar yang sedang mereka dengar melalui media sosial tersebut.

Maka dari itu, penulis memutuskan untuk membuat karya program radio sebagai salah satu kewajiban untuk memperoleh gelar S1 dari Universitas Multimedia Nusantara. Penulis berusaha untuk menyajikan konten yang lebih baru dan menarik tetapi tidak membuat program radio kehilangan sisi informasinya.

Radio Heartline merupakan pilihan penulis untuk mengeksekusi program *talk show* radio yang bertema karya inspirasi yang penulis kerjakan. Slogan Radio Heartline FM “*Keep on Growing and Never Give Up*” berhasil menginspirasi pendengarnya untuk terus berkembang dan pantang menyerah.

Radio Heartline FM memiliki program *talk show* radio “*Karena Bahasa Cinta*” yang membahas tentang keluarga dengan cinta karena bahasa

cinta adalah bahasa kita semua. Penyiar dalam program *talk show* radio “Karena Bahasa Cinta” bernama Yohana Elizabeth Hardjadinata yang berhasil menghadirkan narasumber inspirasi untuk menginspirasi seluruh keluarga di Indonesia.

Program *talk show* radio “Karena Bahasa Cinta” pernah menghadirkan Ridwan Kamil pada Jumat, 4 Mei 2018 dengan topik bahasan Mengapa Waktu untuk Keluarga Menjadi Penting hingga saat ini program *talk show* radio “Karena Bahasa Cinta” masih tetap mengudara.

Penulis berhasil membuat program *talk show* radio yang akan mengudara di Radio Heartline FM dengan tema karya inspirasi. Penulis akan menghadirkan seseorang yang berhasil menciptakan karya inspirasi yang pastinya didasari dengan ide kreatif. Misalnya, karya inspirasi yang telah dibuat oleh David Christian *founder* Evoware, Marchella F.P penulis buku Generasi 90an dan Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI), Aulia Rizsa Wirizqi *youtuber* yang memiliki karya di bidang *stop motion*, Nabila Samhana Bawazier *founder* Nice Shoes Be Wonder Zhoe (NSBWZ), dan Yasa Singgih *founder* Men’s Republic.

Karya inspirasi yang akan disiarkan tentu yang sering dianggap tidak mungkin terjadi tetapi bisa dijalankan yang pastinya sesuai dengan slogan Radio Heartline “*Keep on Growing and Never Give Up*” berhasil menginspirasi pendengarnya untuk terus berkembang dan pantang menyerah.

Unggahan berita dari Liputan6.com (“HEADLINE: Sampah Plastik Indonesia Juara 2 Dunia, Bagaimana Mengatasinya?”, 2018) tentang bangkai seekor *Physeter macrocephalus* (paus sperma) yang ditemukan warga dikelilingi sampah plastik di sekitar Pulau Kapota, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara merupakan satu dari banyaknya kasus pencemaran sampah yang merusak. Maka dari itu, karena dilatarbelakangi kasus pencemaran sampah penulis membuat program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) dengan target pendengar 17-35 tahun yang menghadirkan orang yang memiliki karya inspirasi.

David Christian memiliki solusi untuk mengurangi sampah plastik dengan mendirikan Evoware. Evoware merupakan gelas yang terbuat dari rumput laut. Dikarenakan bahannya yang berasal dari bahan organik, gelas ini dapat dimakan oleh penggunaanya (GoodNews From Indonesia, “Evoware, Gelas Plastik Buatan Anak Bangsa yang Bisa Dimakan”, 2018).

Ide kreatif dari David Christian berhasil membuatnya memiliki karya yang menginspirasi. Putra bangsa ini berhasil menghadirkan solusi dari banyaknya sampah-sampah plastik yang ada di Indonesia bahkan dunia. David Christian berhasil membuat Evoware.

Evoware merupakan inovasi gelas yang dapat dimakan tanpa pemanis buatan, pengawet, atau unsur hewani dan dapat dikonsumsi oleh semua orang. Evoware memiliki misi untuk mengurangi penggunaan gelas plastik sekali pakai untuk mengurangi dampak *global warming* (Creasi.co.id, 2017).

Penulis berharap dengan adanya program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) pendengar Radio Heartline FM dapat terinspirasi untuk menghasilkan karya seperti narasumber yang hadir dalam program *talk show* ini. Program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) akan menghadirkan sepasang penyiar dan pendengar dapat melihat penyiar dan narasumber melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook *live* ketika siaran sedang berlangsung.

1.2 Tujuan Karya

Tujuan dari skripsi berbasis karya ini adalah:

1. Untuk membagikan kisah inspirasi kepada pendengar Radio Heartline FM.
2. Untuk mempraktikkan ilmu yang telah penulis pelajari selama menempuh pendidikan di Universitas Multimedia Nusantara.
3. Untuk menjawab pertanyaan dari masyarakat terkait sosok, pariwisata, dan karya inspirasi.

1.3 Manfaat Karya

Manfaat dari skripsi berbasis karya ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari skripsi berbasis karya ini diharapkan dapat memperdengarkan dan menginspirasi pendengar dari Radio Heartline FM.

2. Manfaat Akademis

Hasil dari skripsi berbasis karya ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk skripsi berbasis karya selanjutnya.

3. Manfaat Sosial

Manfaat sosial dari skripsi berbasis karya program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) terbagi menjadi tiga:

a. Pariwisata inspirasi

Episode pertama diharapkan mampu memperdengarkan keindahan alam Indonesia melalui radio seperti yang berada di Flores, Nusa Tenggara Timur.

b. Sosok inspirasi

Episode kedua diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pendengar untuk mencapai suatu hal memerlukan proses yang panjang.

c. Karya inspirasi

Episode ketiga diharapkan mampu memberi solusi dan menyadarkan pendengar untuk mengurangi penggunaan plastik.

